

Perencanaan Tata Ruang dan Infrastruktur Desa Petiyin Tunggal untuk Pembangunan Berkelanjutan

**Agus Setiawan¹, Muhammad Koderi H.W.², Choirul Anam³, Ainun Nurin Sharvina⁴,
Azwan Dwi Putra⁵,**

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Email: agussetiawan@unisda.ac.id

ABSTRACT

Village-based tourism development is one of the key strategies to simultaneously promote local economic growth, cultural preservation, and environmental sustainability. This study aims to formulate a strategic planning framework for the development of Petiyin Tunggal Village, located in Dukun Sub-district, Gresik Regency, as a sustainable tourism village based on local potential. The research employs a descriptive qualitative approach supported by quantitative data, using field observations, interviews, focus group discussions (FGDs), and document analysis. Data analysis was conducted in several stages, including the identification of potentials and challenges, SWOT analysis, zoning, and strategic planning.

The results reveal that Petiyin Tunggal Village possesses diverse tourism potentials, including agro-tourism, cultural tourism, educational tourism, and local culinary attractions. The main challenges faced are limited infrastructure, insufficient promotion, and low community management capacity. The proposed planning includes zoning for tourism areas, the development of supporting infrastructure, community empowerment through the establishment of a village-owned tourism enterprise (BUMDes), and digital-based promotion strategies. The findings indicate that participatory, integrated, and locally-driven planning can significantly enhance the village's tourism attractiveness while contributing to the achievement of sustainable development goals at the village level.

Keywords: tourism village, planning, sustainable development, community empowerment, Petiyin Tunggal.

ABSTRAK

Pembangunan desa wisata merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan perencanaan pengembangan Desa Petiyin Tunggal, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, sebagai desa wisata berbasis potensi lokal dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif, melalui observasi lapangan, wawancara, focus group discussion (FGD), dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi

identifikasi potensi dan permasalahan, analisis SWOT, serta perencanaan zonasi dan strategi pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Petiyin Tunggal memiliki potensi wisata yang beragam, antara lain agrowisata, wisata budaya, wisata edukasi, serta kuliner lokal. Permasalahan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, dan rendahnya kapasitas pengelolaan masyarakat. Perencanaan desa wisata yang dihasilkan mencakup pembagian zona wisata, pengembangan infrastruktur pendukung, pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan BUMDes pariwisata, serta strategi promosi berbasis digital. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan yang partisipatif, terintegrasi, dan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata kunci: desa wisata, perencanaan, pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, Petiyin Tunggal.

PENDAHULUAN

Pariwisata perdesaan merupakan salah satu strategi pembangunan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan lingkungan, dan memperkuat identitas budaya lokal. Di Indonesia, konsep desa wisata telah berkembang pesat sebagai implementasi pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dalam satu sistem perencanaan yang terarah (Kemenparekraf, 2020).

Pembangunan desa wisata tidak hanya bertujuan sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan pelestarian sumber daya lokal. Melalui pengelolaan potensi desa secara partisipatif, masyarakat dapat menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan dan berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Putra & Dewi, 2018).

Secara global, arah pembangunan desa wisata juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*), ke-11 (*Sustainable Cities and Communities*), dan ke-15 (*Life on Land*), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan (UNDP, 2021).

Desa Petiyin Tunggal, yang terletak di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, memiliki potensi wisata berbasis pertanian, budaya, dan kehidupan masyarakat pedesaan. Lanskap pertanian yang luas, tradisi lokal yang masih lestari, serta potensi ekonomi kreatif

masyarakat merupakan modal penting untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang unik. Namun, hingga saat ini pengembangan desa wisata masih bersifat sporadis dan belum terencana secara komprehensif.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perencanaan strategis desa wisata yang berbasis potensi lokal dan mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan. Perencanaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, menjaga kelestarian budaya, dan melindungi lingkungan desa dari tekanan pembangunan yang tidak terkendali.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam potensi, kondisi eksisting, serta kebutuhan pengembangan desa wisata secara menyeluruh.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Petiyin Tunggal, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, selama periode April – September 2022.

3. Jenis dan Sumber Data

- Data primer: hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan wisatawan potensial.
- Data sekunder: dokumen RTRW Kabupaten Gresik, RPJMDes, data BPS, literatur akademik, dan laporan kebijakan pariwisata.

4. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi Lapangan: identifikasi potensi alam, budaya, infrastruktur, dan fasilitas wisata.
- Wawancara & FGD: menggali persepsi, kebutuhan, dan ide pengembangan dari masyarakat.
- Kuesioner: memperoleh data preferensi pengunjung dan kesiapan masyarakat.
- Studi Literatur: mengkaji teori dan studi terdahulu terkait perencanaan desa wisata berkelanjutan.

5. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Analisis Potensi dan Permasalahan: identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*SWOT*).
-

- b. Analisis Kesesuaian Lahan dan Tata Ruang: evaluasi kesesuaian zona wisata terhadap RTRW.
- c. Perencanaan Spasial dan Programatik: perumusan strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan data lapangan dan aspirasi masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Desa Petiyin Tunggal

Desa Petiyin Tunggal memiliki luas $\pm 3,1$ km² dengan dominasi lahan pertanian produktif. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan usaha kecil menengah. Desa ini memiliki nilai budaya tinggi berupa tradisi tahunan, kesenian lokal, serta potensi kuliner khas.

2. Potensi Pengembangan Wisata

Hasil survei dan observasi menunjukkan beberapa potensi utama:

- Wisata Pertanian (Agrowisata): sawah, perkebunan, dan kegiatan tani dapat dijadikan atraksi edukasi.
- Wisata Budaya: festival desa, tradisi panen, dan kesenian lokal.
- Wisata Edukasi: pengenalan teknologi pertanian, konservasi air, dan pengelolaan lahan.
- Wisata Kuliner dan UMKM: pengembangan produk lokal sebagai daya tarik wisata.

3. Analisis SWOT

Tabel 1. Analisis SWOT

Aspek	Uraian
Strengths	Potensi alam dan budaya tinggi, partisipasi masyarakat, nilai tradisi kuat.
Weaknesses	Infrastruktur belum memadai, promosi lemah, SDM pariwisata terbatas.
Opportunities	Dukungan pemerintah, tren wisata desa, kemitraan dengan swasta.

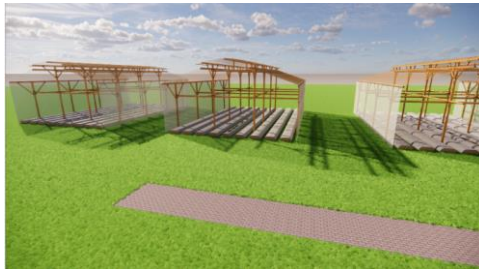
Threats	Alih fungsi lahan, kompetisi dengan destinasi lain, degradasi lingkungan.
---------	---

4. Rencana Perencanaan Desa Wisata

Hasil analisis dan diskusi menghasilkan rencana strategis sebagai berikut:

1. Zonasi Kawasan Wisata:

- Zona Agrowisata

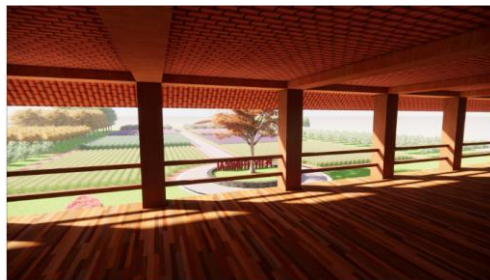


Gambar 1. Desain Green house



Gambar 2. Desain Kolam Renang

- Zona Kuliner & Edukasi



Gambar 3. Desain cafe



Gambar 4. Desain Mini Zoo

- Zona Penunjang (musholla, parkir, rest area)



Gambar 5. Desain Musholla

2. Pengembangan Infrastruktur:

- Perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata
- Penataan jalur pedestrian dan ruang publik
- Pembangunan fasilitas informasi wisata dan pusat UMKM

3. Strategi Pengelolaan:

- Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) khusus pariwisata
- Pelatihan SDM lokal (guide, homestay, pengelola atraksi)
- Promosi digital berbasis media sosial dan platform wisata online

4. Aspek Keberlanjutan:

- Pelestarian tradisi dan budaya lokal
- Pengelolaan limbah dan lingkungan berbasis masyarakat
- Penerapan prinsip *low-impact tourism* untuk menjaga ekosistem pertanian

SIMPULAN

Perencanaan desa wisata di Desa Petiyin Tunggal memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan jika dilakukan secara terencana dan terintegrasi. Potensi wisata alam, budaya, edukasi, dan kuliner dapat dikembangkan menjadi daya tarik unggulan melalui perencanaan tata ruang yang tepat, peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan strategi promosi yang efektif. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi kunci dalam memastikan bahwa pengembangan desa wisata memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, J., & Weber, H. (2020). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Yogyakarta: Andi.

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Anugerah Desa Wisata Indonesia: Peta Jalan Pengembangan Desa Wisata 2021–2024. Jakarta: Kemenparekraf.
- Putra, I. N. D., & Dewi, K. T. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 12(2), 87–98.
- Susanto, E., Widodo, W., & Pratama, A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(1), 45–57.
- UNDP. (2021). The Sustainable Development Goals Report 2021. New York: United Nations.
- Sari, M., & Utama, I. G. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 6(2), 133–145.
- Yuliana, R., & Prasetyo, B. (2020). Pengembangan Infrastruktur Pendukung Desa Wisata dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 22(3), 189–200.
- Nugraha, A., & Rachmawati, N. (2019). Sinergi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 34(2), 211–224.
- Sutrisno, R., & Wibowo, A. (2023). Tantangan Perencanaan Desa Wisata dalam Era Digital. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 1–15.
-